

## Minat Pengunjung Di Pasar Tradisional Sukorejo Kec. Sukorejo Blitar

### *Visitor Interest In Sukorejo Traditional Market Kec. Sukorejo Blitar*

Sabrina Amalia <sup>1</sup>, Cici Widiana Wijayanti <sup>2</sup>, Azizaturrohmah <sup>3</sup>,  
M.Niam Roziqul Akbar <sup>4</sup>, Nanda Aulia Minka <sup>5</sup>, Isna Khuni Muallimah <sup>6</sup>  
<sup>1-6</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Sosial dan Pendidikan,  
Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Korespondensi penulis : [sabrinaamaliaa25@gmail.com](mailto:sabrinaamaliaa25@gmail.com)<sup>1</sup>, [ciciwidianawijayanti@gmail.com](mailto:ciciwidianawijayanti@gmail.com)<sup>2</sup>  
[azizahoppo606@gmail.com](mailto:azizahoppo606@gmail.com)<sup>3</sup> [nandaminka040@gmail.com](mailto:nandaminka040@gmail.com)<sup>4</sup> [roziqulakbarniam@gmail.com](mailto:roziqulakbarniam@gmail.com)<sup>5</sup>

#### **Article History:**

Received: 20 Desember 2023

Accepted: 09 Januari 2024

Published: 31 Januari 2024

**Keywords:** Traditional Markets,  
Visitor Interest, Market  
Development.

**Abstract:** Traditional markets are places of interaction between sellers and buyers which are characterized by direct transactions and frequent bargaining processes. The existence of traditional markets makes people happy because traditional markets provide many basic daily needs and necessities and of course the prices are much cheaper than in supermarkets. Because of this, the development of traditional markets really needs to be improved, so that public interest increases, changes to traditional markets are needed. The development of traditional markets in Blitar can be seen, among other things, by physical renovations, activities to clean the environment around the market, arrangement of places and grouping of types of merchandise, orderly administration, order and security. Supporting factors include traditional market traders who always follow the advice and directions of market managers, the presence of cleaning staff, and good support from the Trade Department. However, there are also factors that hinder the development of traditional markets in increasing public interest, including: lack of public awareness about not throwing away rubbish, packaging of goods for sale that does not attract public interest, water drains that are often clogged with rubbish. The approach we take is a qualitative approach, such as going directly to traditional markets to see firsthand a clear picture and accurate facts.

#### **Abstrak**

Pasar Tradisional adalah tempat interaksi antara penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi secara langsung dan sering terjadi proses tawar menawar. Adanya pasar tradisioanal membuat Masyarakat senang karena pasar tradisional banyak menyediakan kebutuhan dan keperluan pokok sehari-hari dan tentunya harga jauh lebih murah berbeda dibandingkan di supermarket. Karena hal itu pengembangan pasar tradisional sangat perlu untuk ditingkatkan, agar minat masyarakat semakin meningkat diperlukan adanya perubahan terhadap pasar tradisional. Pengembangan pasar tradisioanal di Blitar bisa dilihat antara lain dengan adanya renovasi fisik, kegiatan kebersihan lingkungan sekitar pasar, penataan tempat dan pengelompokan jenis dagangan, tertib administrasi, ketertiban dan keamanan. Yang menjadi faktor yang pendukung antara lain para pedangan pasar tradisional yang senantiasa mengikuti anjuran dan arahan dari pengelola pasar, adanya petugas kebersihan, adanya dukungan yang baik dari Dinas Perdagangan. Tetapi juga terdapat faktor yang menghambat dari pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan minat masyarakat antara lain: kurangnya kesadaran Masyarakat untuk tidak membuang sampah, pengemasan barang untuk dijual yang kurang menarik minat Masyarakat, pembuangan air yang sering tersumbat oleh sampah. Pendekatan yang kami lakukan adalah pendekatan kualitatif seperti turun langsung ke pasar tradisional untuk melihat langsung gambaran yang jelas dan fakta yang akurat.

**Kata Kunci:** Pasar Tradisional, Minat pengunjung, Pengembangan pasar.

\* Sabrina Amalia, [sabrinaamaliaa25@gmail.com](mailto:sabrinaamaliaa25@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Menurut peraturan presiden no. 112 tahun 2007 Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Menurut Raba Nathaniel dalam Pengantar Bisnis (2020: 89), pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional di mana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung. Barang-barang yang diperjualbelikan berupa barang kebutuhan pokok. Menurut DJ. Subroto dalam buku yang berjudul Pengetahuan Sosial Ekonomi, pasar merupakan tempat terjadinya interaksi antara permintaan dan penawaran, dimana transaksi jual beli terjadi setelah ada keseimbangan antara permintaan dan penawaran.

Pasar tradisional Sukorejo, dengan segala daya tariknya yang bersumber dari kekayaan tradisi lokal, menciptakan lingkungan yang tak tertandingi dalam menggambarkan keseharian masyarakat setempat. Dalam mengulas dinamika pasar ini, perlu dicermati secara mendalam bagaimana minat pengunjung menjadi benang merah yang menghubungkan berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari ritus belanja yang diwarisi secara turun-temurun, hingga peran signifikan dalam memperkuat ikatan sosial di komunitas Sukorejo. Minat para pengunjung tidak sekadar mencerminkan preferensi konsumen, melainkan juga memperlihatkan bagaimana pasar tradisional mampu mempertahankan keaslian budaya dan kebiasaan lokal. Dalam konteks ini, kehadiran pasar bukan hanya sekadar tempat bertransaksi, tetapi juga arena di mana nilai-nilai tradisional dipertahankan dengan erat, dan keseharian masyarakat tercermin dalam setiap interaksi di antara penjual dan pembeli.

Melalui pengamatan terhadap pola belanja, interaksi sosial, dan gaya hidup pengunjung, dapat diidentifikasi bahwa minat mereka tidak hanya terfokus pada produk dan harga, tetapi juga pada pengalaman holistik yang dihadirkan oleh pasar. Fenomena ini menunjukkan betapa pasar tradisional Sukorejo menjadi lebih dari sekadar tempat transaksi komersial, melainkan pusat kehidupan sosial yang menjalin ikatan emosional dengan penduduk setempat. Perlu diperhatikan juga bahwa minat pengunjung dapat memberikan dorongan bagi pihak terkait, seperti pedagang lokal, untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran, mengintegrasikan teknologi untuk memenuhi kebutuhan modern, namun tetap mempertahankan esensi tradisional pasar. Dalam konteks globalisasi, memahami minat pengunjung menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan pasar tradisional

Sukorejo, sekaligus menjadikan pasar tersebut sebagai destinasi wisata budaya yang mengundang kunjungan dari luar. Dengan demikian, analisis mendalam terhadap minat pengunjung tidak hanya memperlihatkan tren konsumen, tetapi juga menjadi pijakan penting dalam merancang kebijakan, promosi, dan pengelolaan pasar tradisional. Keseluruhan dinamika ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang betapa pasar tradisional Sukorejo tidak hanya bertahan, melainkan berkembang sebagai pusat kegiatan ekonomi dan sosial yang kaya akan nilai-nilai lokal yang perlu dilestarikan. Berdasarkan uraian diatas maka saya tertari mengambil judul **“PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN MINAT PENGUNJUNG”**.

## **METODE PENELITIAN**

### **a) Type Penelitian**

Pendekatan kualitatif menjadi metode penelitian untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan minat pengunjung.

### **b) Lokasi Penelitian**

Lokasi di pasar tradisional di Sukorejo Kecamatan Sukorejo Blitar Metode Pengumpulan Data.

### **c) Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data:**

#### **1. Metode observasi**

Yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang lebih akurat.

#### **2. Metode wawancara**

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan informan / narasumber.

#### **3. Metode dokumentasi**

Yaitu teknik pengumpulan data seperti berupa buku, dokumen yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.





## HASIL PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Pasar Tradisional Legi di Kecamatan Sukorejo

Pasar tradisional Sukorejo Pasar Legi tepatnya terletak di jalan raya Sukorejo Blitar. Pasar Legi Blitar adalah pasar tradisional yang terkenal di daerah tersebut. Meskipun pasar ini terkenal pasar yang menjual berbagai jenis produk barang kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mendukung aktivitas ekonomi local. Untuk letak pasar tradisional pasar legi terletak di tengah kota, tetapi menurut beberapa pedagang lokasinya kurang strategis di karenakan akibat kebakaran pasar jadinya kurang strategis. Pasar legi ini adalah pasar induk tapi sekarang menjadi pasar mati kalah dengan pasar online dan pasar lain yang ada di kota blitar, seperti pasar templek.

## **2. Pengembangan pasar tradisional legi dalam meningkatkan minat pengunjung setelah adanya Pasar Online**

Pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan minat pengunjung setelah adanya pasar online sangat menurun drastis. Banyak penjual atau pedagang yang mengeluh dengan adanya pasar online yang mengakibatkan rendahnya Tingkat penjualan di pasar tradisional Legi. Menurut beberapa penjual, Pasar tradisional kalah saing dengan pasar online meskipun sudah ada beberapa perbaikan bangunan pasar, penyediaan fasilitas kebersihan, penyediaan fasilitas keamanan dan toko yang memadai. Melihat kondisi pasar sekarang yang agak berubah, ada beberapa solusi para pedagang biar masuk semua kedalam pasar tapi pengunjungnya tetap tidak ada, pengaruh dari pasar yang sudah mati dan pengaruh dari online. Minat pengunjung adanya pasar online sangat menurun drastis tetapi ada kalanya pengunjung meningkat pada saat tiktok shop di tutup, sekarang agak lumayan terutama pengecer. Untuk pengunjung dalam sehari tidak sampai 50 orang, waktu ramai pengunjung disekitar habis zuhur. Ada beberapa Langkah untuk meningkatkan minat pengunjung terhadap pasar tradisional:

### **a. Penataan tempat dan pengelompokan jenis dagangan**

Penataan tempat dan pengelompokan jenis dagangan Penataan tempat dan pengelompokan jenis dagangan merupakan strategi pengembangan pasar tradisional agar terlihat lebih menarik pengunjung. Tempat para penjual/pedagang di pasar tradisional Sukorejo Pasar legi ada pengelompokan yaitu:

- 1) Kios sebelah depan / timur untuk berjualan kain dan pakaian.
- 2) Kios sebelah Tengah untuk Gerabah
- 3) Kios sebelah selatan untuk berjualan Sayur,bumbu dapur(rempah rempah) ikan dan ayam.
- 4) Kios sebelah Utara untuk buah buahan.

Dengan pengelompokan berdasarkan jenis barang yang dijual memudahkan pembeli untuk mencari barang yang perlukan.

### **b. Tertib administrasi**

Dengan pemberian pelayanan yang tertib akan berdampak langsung dalam pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan minat pengunjung. Pelayanan yang bisa dilakukan antara lain antara lain: permohonan Surat Ijin Usaha (SITU), pengaduan pedagang tentang tempat penjualan, dan pelayanan kepada masyarakat

yang ingin berjualan di Pasar Tradisional Legi. Untuk system Kiosnya sewa , setiap kios pembayar sewanya berbeda , kios yang dekat dengan tempat parkir lebih mahal karena dekat dengan pengunjung dan sebaliknya kios yang jauh dengan tempat parkir dan jalan ray aitu pembayaran sewanya lebih murah.

**c. Ketertiban dan Keamanan Pasar**

Rasa aman dan ketertiban para pengunjung di pasar tradisional sangat melindungi para pedagang dan pengunjung pasar. Dengan terciptanya ketertiban dapat membuat kedisiplinan para pedagang dan para pembeli.

**d. Menyediakan Toilet dan Tempat Cuci Tangan**

Untuk tempat cuci tangan di pasar tradisional Sukorejo berada dipinggir jalan pintu masuk pasar tradisional. Disetiap pintu masuk disediakan tempat cuci tangan. Dengan adanya fasilitas/tempat cuci tangan, diharapkan para pengunjung di pasar bisa terhindar dari virus-virus dan tetap menjaga prokes.

**e. Tempat parkir yang luas**

Fasilitas/tempat parkir juga tersedia di pasar tradisional Legi Sukorejo Blitar. Dengan adanya tempat parkir yang luas diharapkan dapat meningkatkan minat pengunjung pasar tradisional Sukorejo.

**3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Minat Pengunjung**

**1) Faktor Pendukung**

- a. Para pedagang yang selalu mengikuti anjuran dari pengelola pasar tradisional Legi Kec.Sukorejo, Blitar.
- b. Petugas kebersihan yang membersihkan jalan dalam pasar dan sekitar tempat pembuangan sampah secara rutin.
- c. Pengelola administrasi pasar yang melayani dengan baik

**2) Faktor Penghambat**

- a. Masyarakat masih banyak yang lalai akan kebersihan lingkungan pasar
- b. Pengemasan barang dagangan yang kurang rapi dan kurang menarik minat pembeli
- c. Selokan yang tersumbat dan menimbulkan bau yang tidak enak

**3) Faktor Penyebab rendahnya minat pengunjung terhadap pasar tradisional**

- a. Pasar online yang semakin menyebar keberadaanya.
- b. Bangunan pasar yang pernah terkena kebakaran terkesan menjadi pasar mati, dan kalah saing dengan pasar yang lain di kota blitar seperti pasar templek.
- c. Tingginya harga sewa kios di dalam area pasar.
- d. Swalayan atau supermarket yang semakin banyak penyebarannya.

**4) Solusi dari rendahnya minat pengunjung terhadap pasar tradisional**

- a. Meminimalisir toko online untuk mengembalikan minat pengunjung terhadap pasar tradisional.
- b. Meminimalisir adanya swalayan atau supermarket.
- c. Mengurangi harga sewa kios untuk pedagang.

**DISKUSI**

Menurut kami pasar tradisional memiliki nilai historis dan kultural yang penting, namun saat ini banyak menghadapi tantangan dari pasar modern. Penting untuk mendukung dan melestarikan pasar tradisional sebagai bagian dari warisan budaya, sambil juga mempertimbangkan inovasi untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan mereka.

**KESIMPULAN**

Ada beberapa Langkah dan cara untuk meningkatkan minat Masyarakat terhadap pasar tradisional di Sukorejo Blitar yaitu:

- a. Pembersihan sampah di di area pasar
- b. Pengelompokan jenis dagangan yang sesuai
- c. Pelayanan Ketertiban dan keamanan pasar
- d. Renovasi toilet dan menyediakan tempat cuci tangan
- e. Fasilitas Tempat parkir yang luas

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat pengunjung yaitu:

**a) Faktor Pendukung**

1. Para pedagang yang selalu mengikuti anjuran dari pengelola pasar
2. Adanya petugas kebersihan pasar
3. Adanya petugas keamanan pasar
4. Dukungan pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan

**b) Faktor Penghambat**

- a. Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat dengan membuang sampah disembarang tempat.
- b. Pengemasan barang dagangan yang kurang menarik minat pembeli.
- c. Selokan air yang sering tersumbat.

**PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Perdagangan Kabupaten Blitar dan kepada seluruh anggota kelompok kami yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini.

**DAFTAR REFERENSI**

- Milasari, D. (2021). Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Di Pasar Tradisional Boyolangu Kec. Boyolangu Tulungagung. *Publiciana*, 14(1), 169187.
- Muarif, I. (2020). MANAJEMEN STRATEGI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL GUNA MENINGKATKAN MINAT KONSUMEN (Studi Kasus Pasar Lodra Jaya Desa Winong Kecamatan BawangKabupatenBanjarnegara).
- Pangau, A. P. S., Massie, J. D., & Lintong, D. C. A. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEPUASAN PEDAGANG DAN PENGUNJUNG PADA PASAR RAKYAT TOMBATU KABUPATEN MINAHASA TENGGARA. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), 840-849.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan danPembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, Pasal 1.)
- Raba Nathaniel dalam Pengantar Bisnis (2020: 89)
- Sarwoko, E. (2008). Dampak keberadaan pasar modern terhadap kinerja pedagang pasar tradisional di wilayah Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 4(2), 97-115.
- Subroto, DJ. 2007. Pengetahuan Sosial Ekonomi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutami, W. D. (2012). Strategi rasional pedagang pasar tradisional. *Jurnal Biokultur*, 1(2), 127148.